

Pendidikan Merupakan Garda Terdepan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean

Maryono¹

¹STKIP Bangka Belitung, Belitung, Indonesia
maryono@gmail.com

Abstrak. Konsep utama MEA itu sendiri adalah menciptakan ASEAN sebagai pasar tunggal kesatuan bisnis produksi di mana terjadinya *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antara negara-negara anggota melalui kerjasama yang saling menguntungkan. Adapun masalah yang akan dihadapi: (1) meningkatnya pengangguran. (2) menurunnya pendapatan perkapita. Untuk mengatasi masalah tersebut, kita harus menciptakan manusia yang berkualitas melalui dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kinerja tenaga pendidik yang berkualitas (profesional).

Keywords: Pendidikan, MEA

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang paling banyak penduduknya jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di ASEAN, jumlah penduduk negara Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 mencapai 254,9 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 254,9 juta diharapkan Indonesia bisa bersaing secara kompetitif dalam menatap Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Konsep utama MEA itu sendiri adalah menciptakan ASEAN sebagai pasar tunggal kesatuan bisnis produksi di mana terjadinya *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antara negara-negara anggota melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan konsep utama MEA tersebut memberi masalah besar bagi masyarakat Indonesia jika kita tidak bisa menyikapi hal tersebut dengan benar. Adapun persoalan yang mendasar yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu:

- 1) Masih tingginya jumlah pengangguran terselubung (*disguised unemployment*).
- 2) Rendahnya jumlah wiraswasta baru untuk mempercepat perluasan lapangan kerja.
- 3) Pekerja Indonesia didominasi oleh pekerja yang tidak terdidik sehingga produktivitas mereka rendah.
- 4) Meningkatnya jumlah pengangguran terdidik akibat ketidaksesuaian antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar.
- 5) Ketimpangan produktivitas tenaga kerja antara sektor ekonomi.

- 6) Sektor informal mendominasi lapangan pekerjaan, di mana sektor ini belum mendapat perhatian optimal dari pemerintah.
- 7) Pengangguran di Indonesia merupakan pengangguran tertinggi di antara 10 negara yang ada di Asean, termasuk ketidaksiapan tenaga kerja terampil dalam menghadapi MEA.
- 8) Tuntutan pekerja terhadap upah minimum, tenaga kontrak, dan tunjangan kesenjangan sosial.
- 9) Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang terdapat di luar negeri.

Oleh sebab itu peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan diharapkan mampu membuat kita agar kita dapat bersaing secara kompetitif dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), tetapi bukan hanya peran pemerintah saja yang menjadi penentu utama dalam masyarakat ekonomi Asean tersebut. Ada beberapa komponen yang harus kita persiapkan yaitu pelaku usaha dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas bisa kita persiapkan melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas hal tersebut dinyatakan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dengan tujuan mengembangkan potensi diri seperti, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara". Melalui pengertian tersebut pendidikan memberi peranan penting pada era sekarang ini.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Tanpa pendidikan yang berkualitas kita akan kesulitan membangun manusia yang mempunyai

daya saing yang tinggi. Sehingga harapan tersebut akan menjadi sebuah angan-angan yang tidak bisa direalisasikan. Oleh karena itu tenaga pendidik (guru) yang berkulita diharapkan bisa menjawab semua tantang tersebut.

II. PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya MEA dan Tujuannya

Inisiatif pembentukan MEA sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1997. Pada saat itu, ASEAN meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN atau komunitas masyarakat ASEAN melalui ASEAN vision 2020 saat berlangsungnya ASEAN *Second Informal Summit* di Kuala Lumpur, Malaysia. Inisiatif ini diwujudkan dalam bentuk *roadmap* jangka panjang yang bernama *Hanoi Plan of Action* yang disepakati pada 1998. Kemudian melalui deklarasi pada pertemuan di Bali Concord II pada 2003. Pada pertemuan tersebut tercapai tiga kesepakatan:

1. Rancangan pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) sebagai identitas ekonomi terpadu di darat Asia tengara.
2. *ASEAN Community Security* (ACS) dengan tujuan menciptakan keamanan bersama.
3. *ASEAN Socio Cultural Community* (ASCC) adalah bentuk kerjasama dibidang budaya.

Jadi pada intinya tujuan berdirinya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini untuk wadah yang akan membangun kerja sama regional antara masyarakat Asia Tenggara.

B. Peran Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dengan tujuan merubah perilaku individu dari sifat yang jelek kerah yang lebih baik. Sedangkan menurut John Dewey dalam Made Pidarta (2013) menyatakan bahwa pendidikan itu adalah *the general theory of education*. Artinya pendidikan adalah teori umum dari cara mendidik. Sehingga dalam pendidikan kinerja seorang guru (tenaga pendidik) memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas.

Pengertian kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kinerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya dalam bekerja (Hasibuan, 2001:94). Untuk dapat mengetahui tingkat kualifikasi kinerja guru kita dapat melihat pada saat guru tersebut merancang atau mempersiapkan proses pembelajaran, mengorganisasikan sekaligus melakukan kontrol terhadap sikap siswa dalam proses belajarnya, dan mengajar dalam arti terfokus menyediakan bimbingan belajar pada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Scott dalam Timpe A Dale (1999:329-330), yaitu ketampilan, upaya dan sifat keadaan-keadaan eksternal.

1. Tingkat keterampilan adalah bahan mentah yang dibawa oleh seorang atau tenaga pendidik pada saat melakukan kerja. Bentuk-bentuk tingkatan kerja

adalah pengetahuan, kemampuan, kecakapan-kecakapan interpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis. Seorang yang tidak memiliki ketampilan yang baik maka dia tidak akan mampu menghasilkan kinerja yang baik.

2. Tingkat upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan seseorang atau tenaga pendidik untuk menyelesaikan tugasnya (mengajar). Sehingga tingkat upaya memiliki peranan khusus dalam proses pembelajaran.
3. Kondisi-kondisi eksternal penentu kinerja adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mempengaruhi kinerja guru dalam proses mengajar. Meskipun seorang guru mempunyai tingkat ketrampilan dan mempunyai upaya yang cukup baik pada proses pembelajar itu belum cukup menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran artinya masih ada satu lagi faktor pendukung yaitu kondisi eksternal. Apabila ketiga faktor tersebut bisa dilaksanakan maka proses pembelajar akan berkualitas dan tercapai tujuan pembelajaran, sehingga biasa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang siap bersaing pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Ketika menjalankan fungsinya tersebut, maka kinerja peserta didik dapat terlihat kegiatan yang dilaksanakannya seperti merancang proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Yamin (2005:4) menyatakan bahwa "guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia dan menciptakan manusia yang memiliki daya saing tinggi". Sedangkan Usman (2002:4) menyatakan bahwa "guru mempunyai peranan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang berkualitas merupakan faktor yang fundamental sehingga dengan semakin berkualitasnya tenaga pendidik maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkannya.

C. Pendidikan yang Profesional

Tenaga pendidik yang profesional merupakan keharusan dalam dunia pendidikan, apabila hal tersebut tidak mampu dipenuhi maka akan berdampak negatif dalam dunia pendidikan itu sendiri. Piet. A. Suhartian (1994) menyatakan bahwa profesional adalah pernyataan pada suatu pekerjaan atau pengabdian. Menurut Muhamad Surya (2003) menyatakan bahwa "guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran". Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Adapun karakteristik guru profesional menurut Goodlad, et al (dalam blog Irvan Dedy, 2011) bahwa terdapat tiga gagasan yang diterima secara umum dalam literatur pendidikan tentang guru yang profesional yaitu:

1. Seorang profesional harus memiliki tingkat bakat dan keterampilan yang tinggi;
2. Profesional harus menggunakan keahliannya untuk mendukung pekerjaannya; dan
3. Profesional harus memiliki otonomi untuk membuat keputusan yang menggabungkan antara keterampilan dan pengetahuannya.

Alasan konseptual mengemukakan bahwa guru memerlukan keterlibatan pemikiran kompleks yang efektif dalam pekerjaannya. Misalnya, keragaman siswa memerlukan guru yang dapat mempertimbangkan cara mengajar yang sesuai supaya materi dapat disampaikan kepada siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan.

III. CONCLUSIONS

Dunia pendidikan memiliki peranan yang cukup sentral dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu pendidikan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas pendidikan juga harus berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh tenaga pendidik yang berkualitas (profesional) karena tanpa tenaga pendidik yang berkualitas kita tidak akan mencapai target yang diinginkan.

REFERENCES

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [2] P.A. Suhartian, *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- [3] M. Surya, *Percikap Perjuangan Guru*. Semarang: CV. Aneka, 2003.
- [4] https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_Ekonomi_ASEAN
- [5] <http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>
- [6] <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-guru-profesional-menurut.html>